



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Determinasi Media Sosial terhadap Partisipasi Politik dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi (Literature Review Ilmu Sosial dan Politik)

Reni Silviah¹

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, renisilviah5@gmail.com

Corresponding Author: renisilviah5@gmail.com¹

Abstract: *Literature Review Determination of Social Media and Political Participation on Digital Literacy is a scientific article with the aim of analyzing whether social media and political participation play a role in digital literacy. The qualitative approach method with the literature review method to explore and analyze the relationship between social media, political participation and digital literacy. The results of this article are: 1) Social media plays a role in digital literacy; 2) Political participation plays a role in digital literacy. Apart from these 2 exogenous variables that influence the endogenous variable, namely digital literacy, there are many other factors including public trust, socio-economics, media, and democratic awareness.*

Keyword: *Social Media, Political Participation, Digital Literacy.*

Abstrak: *Literature Review Determinasi Media Sosial dan Partisipasi Politik terhadap Literasi Digital adalah artikel ilmiah dengan tujuan untuk menganalisa apakah media sosial dan partisipasi politik berperan terhadap literasi digital. Metode pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara media sosial, partisipasi politik dan literasi digital. Hasil artikel ini adalah: 1) Media sosial berperan terhadap literasi digital; 2) Partisipasi politik berperan terhadap literasi digital. Selain dari 2 variabel exogen ini yang mempengaruhi variabel endogen yaitu literasi digital, masih banyak faktor lain di antaranya kepercayaan publik, sosial ekonomi, media, kesadaran demokrasi.*

Kata Kunci: *Media Sosial, Partisipasi Politik, Literasi Digital*

PENDAHULUAN

Di era digital, media sosial telah menjadi salah satu platform yang paling dominan dalam membentuk interaksi sosial dan politik. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat utama dalam menyebarkan informasi politik, memobilisasi dukungan, dan mempengaruhi opini publik. Media sosial, seperti Facebook,

Twitter, Instagram, dan YouTube, memungkinkan individu untuk terlibat dalam proses politik dengan cara yang lebih langsung, interaktif, dan tanpa batasan geografis (Kemp, 2020).

Partisipasi politik, yang merujuk pada keterlibatan individu dalam proses politik—baik itu melalui pemilu, kampanye, atau diskusi politik—menjadi semakin penting dalam konteks demokrasi modern. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpotensi meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan generasi muda, yang lebih akrab dengan teknologi digital. Menurut Nugroho (2019), media sosial memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi politik dengan memberi ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskursus politik secara lebih terbuka.

Namun, meskipun media sosial membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk terlibat dalam politik, tidak semua individu memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi ini. Literasi digital menjadi faktor penting dalam hal ini, karena kemampuan individu dalam mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi yang ada di media sosial dapat mempengaruhi intensitas dan kualitas partisipasi politik mereka. Literasi digital, menurut Suyanto (2020), mencakup kemampuan untuk memahami dan menyaring informasi yang datang dari berbagai platform digital, yang sangat penting dalam menghadapi banjir informasi yang sering kali tidak terverifikasi.

Dalam konteks ini, literasi digital berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik. Sebagai contoh, individu yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi lebih cenderung dapat menyaring informasi yang akurat dan relevan, serta terlibat dalam diskusi politik yang konstruktif. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menyebabkan individu mudah terjebak dalam misinformasi dan hoaks, yang justru dapat mengurangi efektivitas partisipasi politik mereka (Widodo, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media sosial mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Indonesia, dengan literasi digital sebagai faktor moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut. Dengan mengintegrasikan konsep literasi digital dalam analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah media sosial dan partisipasi politik berpengaruh terhadap literasi digital. Berdasarkan referensi dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertanyaan artikel ilmiah *literature review* sebagai berikut:

1. Apakah Media Sosial berperan terhadap Literasi Digital?
2. Apakah Partisipasi Politik berperan terhadap Literasi Digital?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara media sosial, partisipasi politik, dan literasi digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dari penelitian sebelumnya, teori, dan model yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari artikel ini berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dan metode adalah sebagai berikut:

Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, khususnya di Indonesia, di mana penggunaannya telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Media sosial merujuk pada platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Sebagai alat komunikasi, media sosial memberikan kesempatan bagi individu untuk mengakses dan menyebarkan informasi secara lebih cepat, murah, dan tanpa batasan geografis (Baca, 2018).

Menurut Wulandari (2020), media sosial memiliki potensi untuk mendorong partisipasi politik karena dapat memberikan ruang bagi individu untuk berkomunikasi secara langsung dengan politisi, menyuarakan pendapat, serta berdiskusi mengenai isu-isu politik terkini. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi pengorganisasian dan mobilisasi massa dalam kampanye politik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesadaran politik masyarakat.

Namun, meskipun media sosial memberikan banyak peluang untuk berpartisipasi dalam politik, riset menunjukkan bahwa dampak dari media sosial terhadap partisipasi politik tidak selalu bersifat positif. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa media sosial juga berpotensi memperburuk polarisasi politik dan menyebarkan informasi yang tidak akurat (misinformation) serta hoaks, yang dapat mengurangi kualitas partisipasi politik (Siregar, 2021).

Media Sosial telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H., & Saputra., 2024), (Ali, H., 2023), (Ali, H., & Tusadiah, I. H., 2024), (Siregar, 2021), (Dwitama et al., 2020), (AS, Farid, 2023).

Partisipasi Politik

Menurut Yulianto (2018), partisipasi politik adalah keterlibatan aktif warga negara dalam proses politik yang bertujuan untuk memengaruhi keputusan-keputusan politik dan kebijakan publik. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada pemilihan umum (pemilu), tetapi juga dapat berupa tindakan-tindakan lain seperti protes, demonstrasi, dan keanggotaan dalam partai politik. Partisipasi politik dianggap sebagai bentuk kontribusi warga negara dalam menentukan arah dan kebijakan pemerintahan yang dijalankan.

Siregar (2020) menjelaskan bahwa partisipasi politik adalah bentuk keterlibatan individu dalam kegiatan politik yang lebih luas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini termasuk hak untuk memilih, menjadi kandidat dalam pemilu, terlibat dalam diskusi politik, maupun menyuarakan pendapat melalui berbagai media. Menurutnya, partisipasi politik bukan hanya berbicara mengenai aktivitas pemilu, tetapi juga bagaimana warga negara memengaruhi pengambilan keputusan di tingkat pemerintahan dan kebijakan publik.

Dalam konteks yang lebih luas, Putra (2022) mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan atau tindakan individu atau kelompok dalam rangka mengaktualisasikan hak politik mereka untuk berperan dalam proses politik yang sah dan demokratis. Hal ini mencakup baik kegiatan formal seperti pemilu dan pemilihan kepala daerah, maupun kegiatan informal seperti pergerakan sosial dan kampanye online di media sosial.

Partisipasi Politik telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H., Haviz, F., & Amelia, D., 2023), (NK, Arniti, 2020), (D, Kharisma, 2015).

Literasi Digital

Putra (2020) menyatakan bahwa literasi digital mengacu pada kemampuan untuk mengakses, memahami, dan berinteraksi dengan informasi digital, baik untuk kepentingan

pribadi maupun untuk berpartisipasi dalam diskursus sosial dan politik. Dalam konteks partisipasi politik, literasi digital penting untuk membantu masyarakat dalam menyaring informasi politik yang diperoleh dari media sosial dan sumber lainnya, sehingga dapat berpartisipasi secara lebih cerdas dan efektif dalam proses politik.

Menurut Suyanto (2020), literasi digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui teknologi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang diterima melalui internet dan media digital. Hal ini penting agar pengguna dapat membedakan informasi yang sah dari yang tidak sah, serta memahami dampak sosial dan politik dari informasi tersebut.

Menurut Wahyudi (2019), literasi digital lebih dari sekadar keterampilan teknis dalam menggunakan alat atau platform digital, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai bagaimana teknologi digital memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi. Literasi digital memungkinkan individu untuk lebih efektif berinteraksi dalam dunia yang semakin digital, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, serta memahami etika dan norma dalam menggunakan media sosial.

Literasi Digital banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H., Solfema, S., & Putri, L. D., 2025), (Irawan, 2023), (Supriatna et al., 2022), (Amaly et al., 2021), (Pratiwi, N., & Pritanova, N., 2017).

Pembahasan

a) Media Sosial terhadap Literasi Digital

Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat literasi digital masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa media sosial berfungsi sebagai salah satu sarana utama dalam peningkatan literasi digital, khususnya dalam hal keterampilan mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia di dunia maya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nugroho (2019), yang mengungkapkan bahwa media sosial berperan penting dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan teknologi digital dengan cara yang lebih efektif.

Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memiliki dampak negatif terhadap literasi digital, terutama ketika pengguna tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menyaring informasi yang akurat dari informasi yang salah. Penelitian oleh Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi digital dapat menyebabkan individu mudah terjebak dalam penyebaran hoaks dan informasi yang tidak terverifikasi. Penyebaran informasi palsu ini semakin memperburuk kualitas interaksi online dan dapat menurunkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap isu-isu penting.

Sebagai contoh, media sosial seperti Facebook dan WhatsApp sering digunakan untuk menyebarkan hoaks yang dapat memanipulasi opini publik. Hal ini berpotensi menciptakan "filter bubble," di mana pengguna hanya menerima informasi yang sesuai dengan pandangan mereka, dan tidak memiliki akses terhadap perspektif yang lebih luas atau informasi yang lebih objektif (Siregar, 2020). Sebagai akibatnya, masyarakat menjadi lebih sulit untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang mereka terima, yang pada gilirannya menghambat perkembangan literasi digital mereka.

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Suyanto, 2020), (Widodo, 2021), (Siregar, 2021), (Wulandari, 2020), (Putra, 2020), (Nugroho, 2019).

b) Partisipasi Politik terhadap Literasi Digital

Partisipasi politik di era digital memainkan peran yang signifikan dalam peningkatan literasi digital masyarakat. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi tingkat partisipasi politik seseorang, baik secara langsung melalui pemilu atau melalui platform media sosial, semakin besar pula dorongan untuk mengembangkan literasi digital. Partisipasi politik, yang sering melibatkan interaksi dengan informasi politik secara daring, mendorong individu untuk meningkatkan keterampilan digital mereka agar dapat berperan aktif dan efektif dalam proses politik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Putra (2020), partisipasi politik yang intens melalui media sosial mendorong individu untuk lebih sering berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang tersedia di dunia maya. Hal ini membuat mereka lebih terpapar pada beragam jenis konten, mulai dari informasi politik hingga berita sosial, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menyaring informasi. Dalam konteks ini, partisipasi politik berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan literasi digital karena memerlukan keterampilan khusus untuk mengakses dan memahami informasi secara kritis dan selektif.

Partisipasi politik yang dilakukan di dunia maya, seperti bergabung dalam kelompok diskusi politik atau berbagi opini mengenai isu-isu politik, juga memaksa individu untuk beradaptasi dengan berbagai platform digital. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital yang lebih tinggi, karena partisipasi dalam diskusi politik membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menggunakan platform sosial secara produktif. Menurut Siregar (2021), individu yang terlibat aktif dalam aktivitas politik daring cenderung lebih terampil dalam menggunakan teknologi digital dan memiliki kemampuan lebih baik dalam menganalisis konten yang beredar di media sosial.

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Suyanto, 2020), (Widodo, 2021), (Siregar, 2021), (Wulandari, 2020), (Putra, 2020), (Nugroho, 2019).

CONCEPTUAL FRAMEWORK

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berfikir artikel seperti dibawah ini.

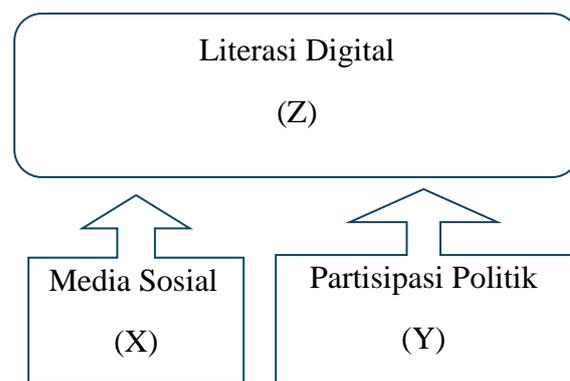


Figure 1. Conceptual Framework

Dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Literasi Digital (Z) yaitu diantaranya:

- a) Kepercayaan Publik : (Ali, H., & Hernandes, F., 2024), (Ali, H., & Qibtiyana, M., 2024), (Ali, H., 2021), (E Alfian, 2020), (LR Andika, 2018).
- b) Sosial Ekonomi : (Astuti, 2016), (Kurniawan, 2015), (Judijanto et al., 2024), (Sastrawati et al., 2020), (Syarif, 2016).

- c) Media : (Ali. H, & Saputra., 2024), (Ali. H, 2023), (Khumairoh, 2021), (Fahrudin, 2013), (Anshori, 2019).
- d) Kesadaran Demokrasi : (Ali, H., Salam, N. F. S., & Rifai, A. M., (2021), (Syarbaini, 2016), (Yuniarto, 2020), (Bramantyo et al., 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Media Sosial dan Partisipasi Politik berperan dalam Literasi Digital. Berdasarkan pertanyaan artikel maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Media Sosial berperan terhadap Literasi Digital. 2) Partisipasi Politik berperan terhadap Literasi Digital.

REFERENSI

- Abbas, J., Mahmood, S., Ali, H., Ali Raza, M., Ali, G., Aman, J., ... & Nurunnabi, M. (2019). The effects of corporate social responsibility practices and environmental factors through a moderating role of social media marketing on sustainable performance of business firms. *Sustainability*, 11(12), 3434.
- Kemp, S. (2020). *Digital 2020: Global Overview Report*. We Are Social & Hootsuite.
- Nugroho, Y. (2019). *Media Sosial dan Partisipasi Politik: Peran Media Sosial dalam Proses Demokrasi di Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 6(1), 45-59.
- Putra, A. S. (2020). *Peran Literasi Digital dalam Partisipasi Politik Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7(2), 88-101.
- Putra, A. S. (2022). *Generasi Muda dan Partisipasi Politik melalui Media Sosial*. *Jurnal Komunikasi Politik*, 8(1), 75-88.
- Siregar, R. (2020). *Partisipasi Politik dalam Demokrasi: Perspektif Indonesia*. *Jurnal Politik dan Demokrasi*, 12(1), 34-45.
- Siregar, R. (2021). *Polarisasi Politik di Media Sosial: Dampak terhadap Partisipasi Pemilu di Indonesia*. *Jurnal Demokrasi dan Politik*, 9(2), 45-59.
- Silviah, R. (2024). Determination of Repurchase Intention through Consumer Trust: Analysis of Online Customer Reviews of Scarlett skincare products. *Siber Nusantara of Community and Service Review*, 1(1), 10-18.
- Silviah, R. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 1(3), 85-91.
- Suyanto, P. (2020). *Literasi Digital di Era Disrupsi: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 87-101.
- Tusadiah, I. H., & Ali, H. (2024). Pengaruh Media Sosial, Electronic Word of Mouth dan Minat Beli Terhadap Keputusan Pembelian (Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 6(2).
- Widodo, A. (2021). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Partisipasi Politik di Media Sosial*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(3), 112-125.
- Wulandari, A. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik di Indonesia: Sebuah Analisis Komunikasi*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 6(4), 211-227.
- Wahyudi, R. (2019). *Literasi Digital dalam Pendidikan dan Pengembangan Sosial di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 34-49.
- Yulianto, D. (2018). *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Politik*, 10(3), 112-128.